



Nipah (*Nypa fruticans*) adalah sejenis palem yang tumbuh di ekosistem hutan bakau atau daerah pasang-surut, terutama di sekitar tepi laut. Tumbuhan ini dikenal dengan berbagai nama lokal seperti daon, daonan (dalam bahasa Sunda dan Banyumasan), buyuk (dalam bahasa Jawa dan Bali), bhunyok (dalam bahasa Madura), bobo atau boho (dalam bahasa Manado, Ternate, dan Tidore), boboro (dalam bahasa Halmahera), ciwêl (dalam bahasa Jawa Cilacap), palean, palenei, pelene, pulene, pulenu, puleno, pureno, parinan, parenga, dan parena (dalam bahasa Seram, Ambon, dan sekitarnya).

Nipah memiliki ciri khas dengan batangnya yang terendam di bawah lapisan lumpur dan menjalar di bawah tanah, dengan ketebalan batang mencapai sekitar 60 cm. Tumbuhan ini merupakan bagian integral dari ekosistem hutan bakau, di mana akarnya yang menjalar dan daunnya yang panjang berperan penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan, melindungi pantai dari abrasi, serta memberikan habitat bagi berbagai spesies hewan. Nipah juga memiliki nilai ekonomis yang signifikan, terutama dalam penggunaannya sebagai bahan bangunan tradisional, penghasil nira, dan bahan kerajinan lokal.